

# HUBUNGAN PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG KADER JUMANTIK DENGAN PRAKTIK PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DI DUSUN PANDEYAN DESA BANGUNHARJO

Erla Rianingsih Putri<sup>1</sup>, Arantika Meidya Pratiwi<sup>2</sup>, Brune Indah Yulitasari<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah jenis penyakit demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dengan genus flavivirus. Pemerintah DIY mengeluarkan program kegiatan Gerakan Satu Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Jumantik adalah seseorang yang melakukan pemantauan, pemeriksaan, pemberantasan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan melakukan penyuluhan kesehatan tentang DBD dan PSN. Dalam upaya PSN, jumantik memerlukan bantuan partisipasi masyarakat salah satunya partisipasi ibu rumah tangga yang akan meminimalkan terjadinya DBD di keluarga maupun di lingkungan sekitar.

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan 69 responden dari jumlah populasi sebanyak 219 ibu rumah tangga di Dusun Pandeyan yang dihitung dengan rumus *Slovin*. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan metode *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian :** Sebagian besar responden memiliki persepsi baik tentang jumantik sebesar 51 responden (73,9%), persepsi cukup tentang jumantik sebesar 13 responden (18,8%) dan persepsi kurang tentang jumantik sebesar 5 responden (7,2%). Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,591 menunjukkan keeratan hubungan dalam kategori sedang.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo.

**Kata Kunci :** Ibu Rumah Tangga, Persepsi, Kader Jumantik, Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk.

**Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

## **RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF HOUSEWIFE ABOUT JUMANTIK AND THE PRACTICE OF ERADICATING MOSQUITO NESTS IN PANDEYAN HAMLET, BANGUNHARJO VILLAGE**

Erla Rianingsih Putri<sup>1</sup>, Arantika Meidya Pratiwi<sup>2</sup>, Brune Indah Yulitasari<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

**Background:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a type of acute fever caused by one of four virus serotypes with the genus flavivirus. The DIY government issued a program for the activities of the One Jumantik Movement (larva monitoring). Jumantik is a person who monitors, checks, eradicates the larvae of *Aedes aegypti* mosquitoes and conducts health education about DHF and PSN. In the effort of PSN, jumantik needs community participation assistance, one of which is the participation of housewives who will minimize the occurrence of dengue in their families and in the surrounding environment.

**Objective:** This study was conducted to identify the relationship of perceptions of housewives about jumantik cadres with the practice of eradicating mosquito nests in Pandeyan Hamlet, Bangunharjo Village.

**Research Methods:** Type of research is a quantitative descriptive correlation study with a cross-sectional using a simple random sampling technique and found 69 respondents from a total population of 219 housewives in Pandeyan Hamlet which was calculated by Slovin formula. Data collection will be carried out using a questionnaire and analyzed using the Kendall Tau method.

**Research Results:** Most respondents had good perceptions of jumantik at 51 respondents (73.9%), sufficient perceptions about jumantik by 13 respondents (18.8%) and fewer perceptions about jumantik by 5 respondents (7.2%). Based on the results of the Kendall Tau test, it was found that there was a relationship between the perception of housewives about jumantik cadres and the practice of eradicating mosquito nests with a p-value of 0,000 and a correlation coefficient of 0.591 indicating the closeness of the relationship in the medium category.

**Conclusion:** There is a relationship between the perception of housewives about jumantik cadres with the practice of eradicating mosquito nests in Pandeyan Hamlet, Bangunharjo Village.

**Keywords:** Housewives, Perception, Cadre of Jumantik, Practice of Eradicating Mosquito Nests.

**Note :**

<sup>1</sup> Student of Nursing Science Program, Faculty of Health Science of Yogyakarta Alma Ata University

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Program, Faculty of Health Science of Yogyakarta Alma Ata University

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Science Program, Faculty of Health Science of Yogyakarta Alma Ata University

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit demam akut yang biasanya disebabkan oleh salah satu serotipe virus yang dikenal dengan nama virus *Dengue* yakni Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4 dan termasuk dalam genus flavivirus. DBD merupakan komplikasi dari demam *Dengue* (*Dengue Fever*) yang memburuk (1). Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2004 dan 2010 Asia Pasifik menanggung sebanyak 75 persen dari beban dengue di dunia, sementara Indonesia merupakan salah satu negara dalam kategori ke-2 dengan kasus DBD terbesar di 30 negara yang memiliki wilayah endemis (2).

Setiap tahun kejadian penyakit DBD di Indonesia pada pertengahan musim penghujan sekitar bulan Januari cenderung meningkat dan pada bulan Februari hingga akhir tahun mengalami penurunan. Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kemenkes RI pada tahun 2014 jumlah kasus demam berdarah mencapai 100.347 orang dan sebanyak 907 meninggal dunia (3). Berdasarkan data internal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) kasus demam berdarah di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 129.179 orang dengan jumlah 1.240 meninggal dunia (1). Kementerian Kesehatan

RI (Kemenkes RI) mencatat jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia pada bulan Januari hingga Februari 2016 sebanyak 13.219 penderita DBD dimana diantaranya 137 meninggal dunia. Tahun 2017, terhitung sejak bulan Januari hingga bulan Mei tercatat sebanyak 17.877 kasus dengan jumlah 115 meninggal dunia (4).

Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2015 kasus DBD di DIY terdapat 3.420 kasus dengan jumlah 35 kematian. Kasus DBD diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2016 khususnya selama Januari-Maret karena curah hujan yang tinggi. Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan (P2MK) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat ada 411 kasus demam berdarah dengue (DBD) pada minggu pertama Februari 2016 termasuk empat orang meninggal dunia di empat kabupaten/kota. Dari empat wilayah DIY, Kabupaten Bantul merupakan daerah tertinggi kasus DBD yakni 188 kasus, disusul Kota Yogyakarta 97 kasus dengan dua orang meninggal, Sleman 97 kasus dengan satu orang meninggal dan Kulon Progo 29 kasus dengan satu orang meninggal (5).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang dilakukan pada bulan November 2018 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2017 kasus DBD di Kabupaten Bantul terdapat 538 kasus dengan jumlah 2 meninggal dunia. Wilayah kerja Puskesmas Sewon II merupakan daerah tertinggi kasus DBD dari 17 kecamatan di kabupaten Bantul, yakni 45 kasus dengan 1 orang meninggal, disusul oleh wilayah kerja Puskesmas

Kasih II 42 kasus, wilayah kerja Puskesmas Sewon I 40 kasus dan wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro 38 kasus (6).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sewon II pada tahun 2016 kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II terdapat 231 kasus. Bangunharjo merupakan daerah tertinggi dari 2 desa di Puskesmas Sewon II dengan 125 kasus, sedangkan di Panggungharjo terdapat 106 kasus. Tahun 2017 kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II mulai menurun sekitar 30 kasus, saat ini Panggungharjo menjadi daerah tertinggi dengan 18 kasus, sedangkan Bangunharjo terdapat 12 kasus dan didalam desa Bangunharjo terdapat dusun Pandeyan yang merupakan dusun tertinggi terkena DBD daripada dusun lain sebanyak 3 kasus. Tahun selanjutnya yakni tahun 2018 kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II mengalami penurunan sekitar 9 kasus, Bangunharjo menjadi daerah tertinggi kembali dengan 5 kasus dan pada tahun ini juga salah satu masyarakat dusun Pandeyan kembali terkena DBD dengan jumlah 1 kasus, dan Panggungharjo terdapat 4 kasus (7).

Selain kejadian DBD yang sudah dijelaskan diatas bahwa DBD juga dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). KLB DBD secara nasional belum mengalami penurunan yang berarti di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah kasus DBD dalam periode bulan tertentu menunjukkan kenaikan dua kali lipat atau lebih dibandingkan angka rata-rata perbulan dalam tahun sebelumnya. Timbulnya kasus DBD pada suatu daerah yang sebelumnya belum pernah terjadi juga dapat menimbulkan

KLB DBD. Dalam KLB tersebut tercatat angka kematian pada penderita DBD dalam kurun waktu tertentu menunjukkan kenaikan 50% atau lebih dibandingkan dengan periode sebelumnya dalam kurun waktu yang sama. Salah satu faktor yang menyebabkan KLB di Indonesia adalah kurangnya masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk (2).

Marista menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menyebabkan penyakit DBD (8). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) terus menggalakkan PSN. Menurut Kemenkes RI sampai saat ini kegiatan PSN masih merupakan upaya paling efektif dalam menekan kasus DBD (3). Pihak Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY juga mengingatkan pada masyarakat untuk selalu waspada terhadap DBD dengan melakukan PSN melalui 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur). Selain itu dapat juga melakukan upaya pembersihan lingkungan dan saluran air untuk mencegah terjadinya perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang membawa virus dengue. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan program untuk mencegah peningkatan kasus DBD melalui kegiatan Gerakan Satu Jumantik (Juru Pemantau Jentik) (5).

Jumantik adalah seseorang yang melakukan pemantauan, pemeriksaan, pemberantasan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* di tempat penampungan air yang dipantau oleh petugas

puskesmas secara periodik dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang DBD dan PSN (9).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada petugas P2 DBD dan 3 orang masyarakat di Dusun Pandeyan. Saat dilakukan wawancara kepada petugas P2 DBD bahwa jumantik dipilih berdasarkan perwakilan setiap RT dan juga wawancara kepada masyarakat di Dusun Pandeyan bahwa jumantik di Dusun Pandeyan melakukan kunjungan rumah dalam jangka waktu satu bulan, memeriksa jentik nyamuk di WC/bak mandi, drum, tempayan dan tempat-tempat penampungan air, memeriksa vas bunga, memeriksa tempat lain disekitar rumah seperti saluran air yang terbuka atau tidak lancar, melakukan penyuluhan penyakit DBD dan melaporkan hasil pemeriksaan jentik (ABJ) ke puskesmas dalam waktu sebulan sekali. Selain itu terdapat satu masyarakat juga mengatakan bahwa jumantik di Dusun Pandeyan melakukan pemeriksaan jentik secara bergilir sesuai dengan jadwal pemeriksaan jentik seperti setiap RT dilakukan pemeriksaan jentik dalam jangka waktu satu bulan sekali, pada minggu kliwon jumantik melakukan pertemuan lintas sektor dengan pihak puskesmas, pada minggu pahing jumantik melakukan penyuluhan tentang DBD kepada ibu rumah tangga saat pertemuan PKK. Saat dilakukan wawancara terdapat satu orang lagi yang mengatakan bahwa jumantik di Dusun Pandeyan melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di bak mandi/WC, tempayan, drum dan tempat-tempat penampungan air, memeriksa vas bunga, kaleng bekas, ban bekas dan botol bekas,

melakukan pertemuan lintas sektor di tingkat desa, kelurahan dan RT, melakukan PSN dan mengajak masyarakat salah satunya ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga merupakan seorang istri atau ibu yang hanya mengurus pekerjaan dalam rumah tangga (10). Selain itu ibu rumah tangga juga mengurus kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan rumah. Oleh sebab itu, partisipasi ibu rumah tangga terhadap kebersihan lingkungan salah satunya ikut serta dalam pemberantasan sarang nyamuk akan meminimalkan terjadinya DBD di keluarga maupun di lingkungan sekitar.

Melihat fenomena di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “adakah Hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga tentang Kader Jumantik dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan

praktik pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu rumah tangga di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik.
- c. Mengetahui praktik pemberantasan sarang nyamuk ibu rumah tangga dalam mencegah demam berdarah *dengue*.
- d. Mengetahui hubungan antara persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman di bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam keperawatan komunitas.

b. Bagi Institusi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dan bacaan ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tentang hubungan persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik dengan praktik pemberantasan sarang nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan (P2MK).

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Trisnaniyanti	2010	Hubungan Persepsi dan Aktifitas Kader PSN DBD terhadap Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Kota Banjarbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden sudah baik (81,08%) dan aktivitas responden juga baik (77,36%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang penyakit DBD dengan persepsi kader PSN DBD ( $p < 0,05$ ) sedangkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah <i>cross sectional</i>.</li> <li>Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian dahulu variabel independen yaitu persepsi terhadap kader DBD, penelitian yang akan dilakukan variabel independennya yaitu persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik.</li> <li>Pada penelitian dahulu variabel dependen yaitu aktivitas PSN kader DBD, penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya yaitu praktik pemberantasan sarang nyamuk.</li> <li>Pada penelitian dahulu dilakukan di Kota Banjarbaru, penelitian yang akan dilakukan untuk diteliti di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.</li> <li>Pada penelitian dahulu jenis pengambilan data menggunakan <i>proportional random sampling</i>,</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				kader DBD PSN ( $p > 0,05$ ). Ada hubungan yang tidak signifikan antara analisis sumber informasi dan media informasi dengan persepsi kader DBD PSN ( $p > 0,05$ ). Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara persepsi kader dengan aktivitas kader ( $p < 0,05$ ).		<p>penelitian yang akan dilakukan jenis pengambilan data menggunakan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>5. Pada penelitian dahulu desain penelitian menggunakan observasional, penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif korelasi.</p> <p>6. Pada penelitian dahulu uji statistik menggunakan uji t dan regresi linier, penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>kendal tau</i>.</p>
2	Marista Octaviani Tanjung	2012	Gambaran Perilaku Kader Jumantik dalam Melaksanakan PSN DBD 3M Plus di Kelurahan Jomblang	Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktek kader jumantik dalam PSN DBD 3M Plus sudah berjalan baik, pengetahuan kader jumantik dalam PSN DBD 3M Plus sudah cukup baik, sikap kader jumantik	1. Variabel Dependen yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).	<p>1. Pada penelitian dahulu variabel independen yaitu perilaku kader jumantik, penelitian yang akan dilakukan variabel independennya yaitu persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik.</p> <p>2. Pada penelitian dahulu desain penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi.</p>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Kecamatan Candisari	dalam melaksanakan PSN DBD 3M Plus sudah cukup baik, ketersediaan dan keterjangkauan informasi PSN DBD 3M Plus dan tugas kader jumentik sudah cukup baik, dan dukungan sosial dari keluarga sudah ada dan berjalan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Green yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana dan faktor reinforcing dapat membentuk suatu perilaku seseorang.		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pada penelitian dahulu dilakukan di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari, penelitian yang akan dilakukan untuk diteliti di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.</li> <li>4. Pada penelitian dahulu jenis pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i>, penelitian yang akan dilakukan jenis pengambilan data menggunakan <i>simple random sampling</i>.</li> <li>5. Pada penelitian dahulu instrumen penelitian menggunakan <i>indepth interview</i>, penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner.</li> </ol>
3	Yuli Tri Widjastuti	2012	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang	1. Variabel Dependen yaitu Pemberantasa	1. Pada penelitian dahulu variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang cikungunya, penelitian yang akan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Rumah Tangga tentang Cikungunya dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 08 Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok Tahun 2012	signifikan antara pengetahuan dengan praktik PSN (P=0,023), sikap dengan praktik PSN (P=0,008), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang cikungunya tinggi memiliki risiko terkena cikungunya rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan rendah, selain itu juga semakin positif sikap seseorang terhadap cikungunya maka semakin baik tindakan yang dilakukan untuk	<p>n Sarang Nyamuk (PSN).</p> <p>2. Sampel yang akan digunakan adalah ibu rumah tangga.</p> <p>3. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah <i>cross sectional</i>.</p> <p>4. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner.</p> <p>5. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah</p>	<p>dilakukan variabel independennya yaitu persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik.</p> <p>2. Pada penelitian dahulu desain penelitian menggunakan analitik observasional, penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi.</p> <p>3. Pada penelitian dahulu dilakukan di RW 08 Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok, penelitian yang akan dilakukan untuk diteliti di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.</p> <p>4. Pada penelitian dahulu uji statistik menggunakan uji <i>chi-square</i>, penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>kendal tau</i>.</p>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				prevention of disease with these with PSN.	<i>probability sampling</i> . 6. Jenis pengambilan sampel yang akan digunakan adalah <i>simple random sampling</i> .	
4	Dwi Mayserga P	2013	Hubungan Peran Kader Jumantik dengan Perilaku Masyarakat tentang 3M Plus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember	Hasil pengumpulan data bahwa mayoritas (80%) peran kader jumantik baik dan perilaku masyarakat tentang 3M plus sebagian besar (76%) baik, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat yang baik terkait 3M plus dipengaruhi oleh peran kader jumantik yang baik.	1. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>study corelasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . 2. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner.	1. Pada penelitian dahulu variabel independen yaitu peran kader jumantik, penelitian yang akan dilakukan variabel independennya yaitu persepsi ibu rumah tangga tentang kader jumantik. 2. Pada penelitian dahulu variabel dependen yaitu perilaku masyarakat tentang 3M plus, penelitian yang akan dilakukan variabel independennya yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). 3. Pada penelitian dahulu dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember, penelitian yang

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				Sebaliknya, apabila peran kader jumantik kurang baik dapat berdampak pada kurang baiknya perilaku masyarakat terkait perilaku 3M <i>plus</i> . Berdasarkan uji <i>spearman rho</i> didapatkan nilai <i>p value</i> penelitian sebesar $0,00 < 0,05$ , maka HI diterima yang bermakna ada hubungan peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang 3M <i>plus</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari.	3. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah <i>probability sampling</i> .	akan dilakukan untuk diteliti di Dusun Pandeyan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. 4. Pada penelitian dahulu jenis pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> , penelitian yang akan dilakukan jenis pengambilan data menggunakan <i>simple random sampling</i> . 5. Pada penelitian dahulu uji statistik menggunakan uji <i>spearman rho</i> , penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>kendal tau</i> .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, Ayu Putri. Demam Berdarah Dengue (DBD). Yogyakarta: Nuha Medika. 2016.
2. Depkes RI. Wilayah KLB DBD ada di 11 Provinsi. [www.depkes.go.id/article/view/16030700001/wilayah-klb-dbd-ada-di-11-provinsi.html](http://www.depkes.go.id/article/view/16030700001/wilayah-klb-dbd-ada-di-11-provinsi.html). 2016. Diakses pada tanggal 8 Mei 2018.
3. Depkes RI. Kemenkes Optimalkan PSN Cegah DBD. [www.depkes.go.id/article/view/17061500001/kemenkes-optimalkan-psn-cegah-dbd.html](http://www.depkes.go.id/article/view/17061500001/kemenkes-optimalkan-psn-cegah-dbd.html). 2016. Diakses pada tanggal 8 Mei 2018.
4. Depkes RI. Penderita DBD Tertinggi pada Anak Sekolah. <http://www.depkes.go.id/article/view/16031400001/penderita-dbd-tertinggi-pada-anak-sekolah.html>. 2016. Diakses pada tanggal 8 Mei 2018.
5. Putra, Yudha Manggala. Dinkes DIY: Ada 411 Kasus DBD Sepekan Pertama Februari. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/02/15/o2lgep284-dinkes-diy-ada-411-kasus-dbd-sepekan-pertama-februari>. 2018. Diakses pada tanggal 8 Mei 2018.
6. Dinkes Kabupaten Bantul. Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Bantul. 2017. Diambil pada bulan Oktober 2018.
7. Puskesmas Sewon II. Data Kasus Perbulan Perdesa Puskesmas Sewon II. 2018. Diambil pada bulan Oktober 2018.
8. Tanjung M O. Gambaran Perilaku Kader Jumantik dalam Melaksanakan PSN DBD 3M Plus di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;1(2), 1061-1067.
9. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Jakarta: Dirjen PP&PL. 2016.
10. KBBI. Arti Kata Ibu Rumah Tangga menurut KBBI. <https://kbbi.kata.web.id/ibu-rumah-tangga/>. 2018. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
11. Mumtahinnah, Noviyah. Hubungan Antara Stres Dengan Agresi Pada Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. 2012. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/9161>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
12. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2. Jakarta: EGC. 2013.
13. Depkes RI. Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue dan Pemeriksaan Jentik Berkala. Jakarta: Depkes RI. 2010.
14. Satari, H. I & Meiliasari, M. Demam Berdarah (Perawatan di Rumah & Rumah Sakit). Jakarta: Puspa Swara. 2004.
15. Soedarto. Demam Berdarah Dengue (Dengue Haemorrhagic Fever). Jakarta: Sagung Seto. 2012.
16. Widodo, N. P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- Tesis Publikasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Epidemiologi Depok. 2012.
17. Dinata, A. & Dhewantara, P. W. Karakteristik Lingkungan Fisik, Biologi, dan Desa Sosial di Daerah Endemis DBD Kota Banjar. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2012;11(4), 315-326.
  18. Arsin, A Arsunan. *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Makassar: Masagena Press. 2013.
  19. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2017.
  20. Nursalam. Ed 2. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*.  
[https://librarystikespkj.files.wordpress.com/2017/10/d08120010-001-4-nur-k-konsep-dan-penerapan-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-ed-2\\_library-stikes-pekajangan-2014.pdf](https://librarystikespkj.files.wordpress.com/2017/10/d08120010-001-4-nur-k-konsep-dan-penerapan-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-ed-2_library-stikes-pekajangan-2014.pdf). Diakses pada bulan Januari 2019.
  21. Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian Public Relation*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
  22. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika. 2017.
  23. Machfoedz, Ircham. *Metodelogi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya. 2017.
  24. Zulaikhah, Ummi. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di RW 022 Kelurahan Pamulang Barat*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
  25. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
  26. Widiastuti, Anik. *Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Anik%20Widiastuti,%20S.Pd.,%20M.Pd./PENELITIAN%205%20DATA%20TEKNIK%20PEN-GUMPULAN%20DATA%20&%20INSTRUMEN%20PENELITIAN.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2018. 2018.
  27. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
  28. Gani, dkk. *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2015.
  29. Trisnaniyanti I, Yayi S P, Citraningsih Y. Hubungan Persepsi dan Aktivitas Kader PSN DBD terhadap Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah *Dengue* di Kota Banjarbaru. *Jurnal Kedokteran Masyarakat*. 2010;26(3), 132-137.
  30. Widjastuti Y T R I. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Cikungunya dengan Praktik Pemberantasan Sarang

- Nyamuk (PSN) di RW 08 Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok Tahun 2012. Universitas Indonesia. 2012.
31. Prastyabudi D M, Susilo C. Hubungan Peran Kader Jumantik dengan Perilaku Masyarakat tentang 3M Plus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember. 2013. 23, 1–15.
  32. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
  33. Monintja, Tyrsa C N. Hubungan antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang 1 Kecamatan Malalayang Kota Manado. 2015. 5, 503-519.
  34. Purnamaningsih, Ni Ketut A. Pengaruh Gender, Usia Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. 2016. 17.2, 996-1029.
  35. Wuryaningsih, T. Hubungan antara Pengetahuan dan Persepsi dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kota Kediri. Tesis. Program Studi Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.
  36. Saputro, P A. Hubungan Peran Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan Perilaku Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Penyebab DBD. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.
  37. Handoko, Wahyu. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di Kelurahan Kutoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Kutoarjo Kabupaten Kutoarjo. Skripsi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2013.
  38. Bunga, Sari. Hubungan Persepsi Orang Tua tentang Aktivitas Fisik Anak di Luar Rumah dengan Kejadian *Overweight* pada Anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2019.